

Volume 4 Nomor 8, Oktober 2010

ISSN. 1858-44

# CAKRAWALA

---

## JURNAL PENDIDIKAN

*Uji Validitas Konstruk Tes Prestasi Belajar  
Dengan Penerapan Model Persamaan Struktural,  
Profesionalisasi Guru SMK Berbasis Kinerja,  
The Figure Of Speech Analysis Of Jane Austin Novel "Pride And Prejudice"  
Hubungan Antara Fasilitas Perpustakaan Universitas, Kepuasan Dan Minat Baca  
Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal,  
Studi Komparasi Model Taylor Dalam Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari  
Kreativitas Siswa Berbakat,  
Pengaruh Manajemen Dana Bos, Iklim Sekolah, Kualitas Pelayanan Guru Dan  
Motivasi Kerja Guru Terhadap Akses Masyarakat Dalam Pendidikan Di Kota Tegal,  
Konseling Bercorak Budaya : Penerapannya Dalam Komunikasi Konseling,  
Pembiayaan Pendidikan : Perspektif Efisiensi Dan Nilai Ekonomi, Manajemen  
Pengembangan Kinerja Guru Dalam Konteks Kebijakan Otonomi Daerah: studi  
Tentang Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pengawasan Pengembangan Kinerja  
Guru Sekolah Dasar Di Tingkat Pemerintahan Kota Tegal,  
Studi Komparatif Tingkat Realibilitas Tes Prestasi Hasil Belajar Matematika Pada  
Tes Bentuk Uraian Dengan Model Penskoran GPCM (Generalized Partial Credit  
Model) Dan Penskoran GRM (Graded Reponse Model)  
Pentingnya Belajar Teori Pembelajaran Matematika ,  
Fakto-faktor Penghambat Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas  
IX Smp Muhammadiyah 2 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2008/2009  
Guru Sejati Menulis Resensi  
Makna Dan Pesan Iklan "Reward Bca": (Kajian Semiotik Dan Hipersemiotik)  
Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi : Menuju  
Kompetensi Lulusan Tuntutan Masa Depan*



# PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI PERGURUAN TINGGI: MENUJU KOMPETENSI LULUSAN TUNTUTAN MASA DEPAN

Suriswo

## ABSTRAK

*Manakala pada saat ini kualitas lulusan masih dipersoalkan banyak kalangan karena ketidakmampuannya berkompetisi dengan perguruan tinggi luar negeri, maka janganlah secara membabi buta seratus persen menyalahkan pihak lembaga. Namun demikian, kasus ini bisa jadi merupakan bahan masukan yang berharga bagi pihak lembaga perguruan tinggi untuk berbenah diri guna semakin meningkatkan mutu terutama dalam rangka memasuki era kehidupan pasar bebas. Pengembangan kurikulum di perguruan tinggi yang berbasis kompetensi, maka tujuan, isi program, model implementasi, dan evaluasi pembelajarannya harus mengacu pada sejumlah kompetensi yang dipersyaratkan bagi lulusan di masa mendatang. Desain model kurikulum di Perguruan Tinggi yang berbasis kompetensi sangat memungkinkan untuk dipakai satu bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan lulusan masa depan.*

**Kata Kunci :** Pengembangan kurikulum, kompetensi, lulusan masa depan.

### A. Pendahuluan

Perubahan yang begitu cepat yang terjadi pada awal abad XXI mengharuskan dunia pendidikan termasuk Pendidikan Tinggi untuk meninjau kembali strategi pengembangan dan program-programnya. Berbagai respon dan pendapat para pakar bermunculan yang menghendaki adanya perubahan dan pembenahan sistem pendidikan di Perguruan Tinggi yang intinya mengarah kepada penataan perguruan tinggi melalui desain kurikulum.

Dalam perkembangan terakhir respon dunia pendidikan di Indonesia, tampak adanya pergeseran orientasi kurikulum sebagaimana termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi serta secara substansial termuat dalam revisi Kepmen Dikbud Nomor 056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi. Dalam keputusan itu tampak bahwa sesungguhnya secara implisit

pengguna (user). Untuk keperluan desain kurikulum harus mengarah kepada kebutuhan masyarakat maka diperlukan suatu pedoman penyusunan kurikulum.

Dalam kurikulum Pendidikan Tinggi mengacu pada penyusunan kurikulum Perguruan Tinggi menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.232/2000. Kurikulum pendidikan tinggi tahun 2000 tersebut dikembangkan berdasarkan paradigma kompetensi. Disain kurikulum yang berparadigma kompetensi diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan agar mampu bersaing di era pasar bebas.

Manakala pada saat ini kualitas lulusan masih dipersoalkan banyak kalangan karena ketidakmampuannya berkompetisi dengan perguruan tinggi luar negeri, maka janganlah secara membabi buta seratus persen menyalahkan pihak lembaga. Namun demikian, kasus ini bisa jadi merupakan bahan masukan yang berharga bagi pihak lembaga



memasuki era kehidupan pasar bebas.

Pertanyaannya sekarang adalah bagaimana pihak lembaga perguruan tinggi mampu merancang dan mendisain kurikulum berbasis kompetensi yang benar-benar memadai bagi penyiapan lulusan yang memiliki sejumlah kompetensi yang diperlukan untuk tuntutan masa depan?

Tulisan ini bermaksud mengkaji kurikulum berbasis kompetensi di lingkungan Universitas Pancasakti Tegal, baik secara konsep dan implementasinya dalam konteks penyiapan lulusan tuntutan masa depan.

## **B. Konsepsi Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Definisi kurikulum sangat beragam sesuai dengan konteks penggunaan kurikulum itu sendiri. Menurut Kepmen Dikbud Nomor 056/U/1994 Kurikulum Perguruan Tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi. Pemaknaan ini memperlihatkan bahwa definisi kurikulum memfokuskan pada pemaknaan kurikulum sebagai bidang studi yang diterapkan dalam kelas.

Kompetensi dalam tulisan ini diartikan sebagai perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Mulyasa, 2002:37).

Secara khusus istilah tersebut menunjuk kepada spesifikasi dari

yang dipersyaratkan dalam suatu pekerjaan.

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, kurikulum berbasis kompetensi dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Dengan demikian, dalam konteks pembahasan pengembangan kurikulum di perguruan tinggi yang berbasis kompetensi, maka tujuan, isi program, model implementasi, dan evaluasi pembelajarannya harus mengacu pada sejumlah kompetensi yang dipersyaratkan bagi lulusan di masa mendatang.

## **C. Landasan Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Aliran filsafat yang melandasai model kurikulum berbasis kompetensi adalah filsafat analitik, yang dalam beberapa hal disebut sebagai *logical automatism*, *logical positivism*, dan *scientific empiricism*. Dalam pandangan filsafat ini adalah bahwa untuk memahami dan mencari kebenaran yang ada di dunia dibutuhkan adanya pemerincian unsur-unsur menjadi komponen-komponen yang lebih kecil.

Landasan sosio-budaya merupakan landasan lain yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan KBK. Hal ini sangat relevan dengan tuntutan dan kebutuhan yang terjadi di



*know, learning to do, learning to be, dan learning to live together.*

Landasan lain yang juga perlu dipertimbangkan adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan IPTEK saat ini sangat pesat membawa dampak dalam kehidupan. Oleh karena itu KBK harus berlandaskan IPTEK tersebut sebagai dasar kompetensi peserta didik.

#### D. Model KBK: Orientasi Pada Tuntutan Masa Depan Lulusan

Memasuki abad XXI, pendidikan tinggi dituntut lebih humanis yang mengarahkan Kurikulum Nasional mengkomodasikan teknologi serta implikasinya sebagai dasar kompetensi peserta didik. Dengan demikian KBK mengarah pada kurikulum humanistik.

Konsep dasar pengembangan kurikulum humanistik bertolak dari asumsi bahwa anak adalah pertama dan terutama dalam pendidikan. Melalui potensi dan kemampuan yang dimiliki diharapkan peserta didik dapat berkembang secara mandiri. Kurikulum model ini memandang anak sebagai satu kesatuan sehingga pendidikan harus diarahkan kepada manusia seutuhnya.

Terkait dengan keutuhan tersebut, kesadaran atas konfigurasi isi kurikulum mestinya mempertimbangkan dan memperhatikan ciri khas dari perguruan tinggi yang bersangkutan serta kebutuhan masyarakat setempat. Pertimbangan ini penting karena sesuai dengan PP Nomor 60/1999 pasal 13 yang menyatakan bahwa untuk menjamin mutu dan kemampuan sesuai dengan program studi yang ditempuh, proporsi terhadap kelompok mata

dapat diprediksi bahwa kurikulum Program Sarjana memiliki rincian sebagai berikut:

1. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian 4%-5%
2. Mata Kuliah Keahlian dan Keterampilan 30%-45%
3. Mata Kuliah Keahlian Berkarya 10%-20%
4. Mata Kuliah Berkehidupan Bersama 3%-5%.

Proporsi selebihnya disediakan bagi pihak perguruan tinggi untuk merumuskan sendiri kurikulum lokal sebagai ciri dan keunggulan perguruan tinggi bersangkutan.

Dalam mendesain KBK yang berorientasi pada user, tindakan pertama yang harus dilakukan adalah identifikasi terhadap *society needs* yang mungkin dapat digali melalui mendengar pendapat dengan asosiasi independent. Setelah itu dilakukan analisis untuk menemukan *needs* senyatanya dengan mengkaitkan kemampuan institusi baik fasilitas maupun SDMnya. Tentunya dalam kerangka penyusunan KBK demikian tidak boleh melupakan arah tujuan nasional serta potensi peserta didik sebagai subjek. Titik berat desain kurikulum adalah pada kebutuhan masyarakat/user dengan demikian proses pendidikan berusaha mendasarkan *competency based* sebagai dasar penyusunan isi KBK.

#### E. Proses Pengembangan Model Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi

Pada dasarnya, proses pengembangan desain kurikulum model KBK memiliki proses dasar yang sama dengan proses pengembangan desain kurikulum yang lainnya. Secara umum, proses pengembangan desain kurikulum (KBK) di perguruan tinggi haruslah berkenaan dengan filosofi



(peta kompetensi), penentuan desain kurikulum yang digunakan, pengembangan komponen-komponen kurikulum (Silabus dan SAP), sosialisasi kurikulum, implementasi dan manajemen kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

#### F. Penutup

Di akhir tulisan ini perlu ditegaskan kembali bahwa desain

model kurikulum di Perguruan Tinggi yang berbasis kompetensi sangat memungkinkan untuk dipakai satu bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan lulusan masa depan. Oleh karena itu pentingnya komitmen bersama antar unsur civitas akademika di perguruan tinggi dalam mengimplementasikan KBK.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gufron,A. 2002. **Pengembangan Desain Model Kurikulum LPTK:Beberapa Kompetensi Tuntutan Masa Depan**.Surakarta: UMS Press
- Mulyasa,E.2002.**Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep,Karakteristik, dan Implementasi**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto,E.2002. **Desain Kurikulum : Sebuah Alternatif Menuju Tuntutan Masa Depan**. Surakarta: UMS Press.
- Kepmen Dikbud Nomor 056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.232/2000 tentang Kurikulum Perguruan Tinggi
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi